

# Peranan BUMDes Dalam Meningkatkan PADes : Survey Pada Bumdes Amanah Sejahtera Desa Sungai Buluh Kabupaten Kuantan Singingi

NENENG SALMIAH<sup>1</sup>; SATRIA TRI NANDA<sup>2</sup>; INTAN ADINO<sup>3</sup>

Universitas Lancang Kuning Pekanbaru  
Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Telp. (0761) 52581  
E-mail : nenengsalmiah@unilak.ac.id

**Abstract:** *This study was conducted at BUMDes Amanah Sejahtera Desa Sungai Buluh Kabupaten Kuantan Singingi, focusing on the role of BUMDes in increasing PADes. The problem of this study is how BUMDes Amanah Sejahtera can increase PADes Desa Sungai Buluh Kabupaten Kuantan Singingi. This study categorized as qualitative research with descriptive approach. And analyzing data using interactive method according to Miles, Hubberman & Saldana (2013). Result of this study shows that the existence of BUMDes Amanah Sejahtera increases the income (PADes) Desa Sungai Buluh Kabupaten Kuantan Singingi.*

**Keywords:** *BUMDes, PADes*

Salah satu isi dari sembilan program Nawacita Presiden dan Wakil Presiden sejak tahun 2014 adalah membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan. Implementasi dari program ini oleh pemerintah adalah dibentuknya kelembagaan negara setingkat menteri yang mengurus permasalahan desa yaitu Kementrian desa, pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi. Hadirnya lembaga ini diharapkan dapat menjadi agen pelaksana dari UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa yang mana memberikan semangat baru bagi desa yaitu semangat “desa membangun”, artinya desa ditempatkan sebagai tonggak awal keberhasilan pembangunan secara nasional (Harmiati & Zuhakim, 2018).

Dalam UU No.6 Tahun 2014 Pasal 78 ayat 1 menyebutkan bahwa pembangunan desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Dengan demikian lahirlah Badan Usaha Milik Desa atau disingkat BUMDes yang merupakan

pengejawantahan dari undang-undang tersebut yang tertuang pada Pasal 87 yang menyatakan bahwa BUMDes dibentuk atas dasar semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan, untuk dapat mendayagunakan segala potensi ekonomi, potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Beranjak dari pasal tersebut dapat diambil logika pendirian BUMDes didasarkan pada kebutuhan dengan memanfaatkan segala potensi desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Dalam Permendesa PDTT Nomor 4 Tahun 2015 Pasal 3 juga disebutkan salah satu tujuan pendirian BUMDes adalah meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan Pendapatan Asli Desa. Dengan meningkatnya Pendapatan Asli Desa (PADes), desa akan mendapatkan dana pengelolaan dan pembiayaan pembangunan untuk desa tersebut, sehingga akan terwujud kemandirian desa dalam memenuhi kebutuhan untuk pembangunan fasilitas-fasilitas umum. Dengan begitu, hal ini menjadikan desa tidak lagi hanya menunggu pembangunan dari pemerintah daerah atau pemerintah pusat.

BUMDes Amanah Sejahtera didirikan pada tanggal 15 Desember 2015 dengan modal awal yang bersumber dari pemerintah Provinsi Riau sebesar Rp. 500.000.000 dan sebelumnya merupakan Unit Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED SP). BUMDes ini terletak di Desa Sungai Buluh, Kecamatan Singingi Hilir, kabupaten Kuantan Singingi dan merupakan BUMDes terbaik se-Kabupaten Kuantan Singingi. Pernyataan ini diucapkan oleh Bapak Mursini selaku Bupati Kuantan Singingi sebagai apresiasi dalam acara Musyawarah Pertanggungjawaban Tahunan BUMDes pada bulan Januari lalu. BUMDes Amanah Sejahtera diketahui meraup laba yang besar dari beberapa usaha yang dijalankan (Putra, 2020) (<https://haluan.riau.co>) yaitu sebesar Rp. 800.386.846 dan kontribusinya untuk PADes adalah sebesar 10% yaitu Rp. 80.038.685. Penelitian ini ingin melihat apakah BUMDes Amanah Sejahtera berperan dalam meningkatkan PADes Desa Sungai Buluh

Sumber daya yang berasal dari desa diperlukan untuk mewujudkan desa yang mandiri, oleh karena itu unit-unit usaha yang bergerak di desa haruslah mempunyai keunggulan kompetitif yang khas agar dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada peningkatan kesejahteraan desa (Rika Fatimah, 2019).

Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Wernerfelt (1984) dalam tulisannya yang berjudul “*A Resource-based view of the firm*”. Namun penelitian yang banyak dijadikan rujukan adalah artikel karya Barney (1991) “*Firm Resource and Sustained Competitive Advantage*”. Dijelaskan *firm resource* membantu perusahaan meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan. Menurut Barney (1991), desa harus memiliki sumber daya yang bernilai, langka, tidak disubstitusi, dan tidak diimitasi. Keunggulan kompetitif tersebut ditentukan oleh modal sosial, modal manusia, dan modal finansial (de Massis, Frattini, & Lichtenthaler, 2013).

Modal sosial terkait dengan relasi antar orang dalam organisasi (modal sosial internal) dan antara organisasi dengan pihak luar (modal sosial eksternal).

Menurut World Bank (*World Dev. Indic. 1998*, 1998) modal sosial adalah suatu masyarakat termasuk institusi, relasi, sikap, dan nilai yang memandu interaksi antara orang dan kontribusi pada ekonomi serta pembangunan sosial. Modal sosial diperlukan nilai saling berbagi serta pengorganisasian peran yang diekspresikan dalam hubungan personal, kepercayaan, dan tanggung jawab bersama. Modal manusia diartikan sebagai pengetahuan dan keterampilan yang melekat pada orang (de Massis et al., 2013). Sedangkan modal manusia dapat diasosiasikan dengan dedikasi dan komitmen, motivasi, dan relasi personal yang tinggi. Menurut Bontis, William Chua Chong, & Richardson (2000), secara sederhana modal manusia merepresentasikan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya. Modal manusia mencerminkan kemampuan kolektif suatu organisasi untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki orang-orang dalam organisasi tersebut. Dan pengetahuan orang-orang dalam organisasi tersebut akan meningkatkan modal manusia (Sawarjuwono & Kadir, 2003).

Tidak cukup sampai modal sosial dan modal manusia, modal finansial juga penting sebagai sumber keuangan untuk menciptakan nilai dalam organisasi. Modal finansial mengacu pada sumber-sumber darimana darimana dana diperoleh, apakah dana yang diberikan oleh investor atau dana yang disetor pemilik untuk membeli peralatan yang dapat menghasilkan barang/jasa. (Oktaviani, 2016).

*Stakeholders* (Pemangku kepentingan) adalah individu atau kelompok yang dapat berpengaruh pada

pencapaian tujuan organisasi, atau pihak yang terkena dampak dari pencapaian tujuan organisasi (Freeman, 1988). *Stakeholders* juga diartikan sebagai mereka yang memiliki kepentingan dan keputusan tersendiri, baik sebagai individu maupun wakil kelompok. *Stakeholders* memiliki beberapa atribut, yaitu: kekuasaan, legitimasi, dan urgensi.

Teori pemangku kepentingan menitikberatkan pada siapa yang memegang kekuasaan, legitimasi, dan mempunyai kepentingan (*urgency*) di dalam organisasi (Mitchell, 1997). Dalam konteks desa, hal tersebut merujuk pada siapa yang memegang kekuasaan dan legitimasi, memiliki kepentingan dan peran khusus dalam dinamika desa, menguasai pengetahuan serta sumber daya, dan memiliki kepentingan pada pembangunan ekonomi desa. Selanjutnya akan disebut sebagai *key stakeholder* desa.

Dalam Undang-Undang No.32 tahun 2004 dan Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 2005 diamanatkan bahwa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa, pemerintah desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Secara garis besar, BUMDes dapat dilihat sebagai badan usaha, yang tidak semata-mata mencari keuntungan, tetapi juga muatan pelayanan kepada masyarakat (sebagai kepanjangan tangan PEMDes) dan menjalankan upaya pemberdayaan masyarakat dan menggerakkan ekonomi desa (Suryanto, 2018).

Dalam kaitannya dengan tujuan negara, BUMDes adalah bagian dari cara mencapai kemakmuran rakyat. Kedepannya BUMDes diharapkan mampu melaksanakan semangat kedaulatan dan kemandirian ekonomi desa. Yang menjadi titik penting pendirian BUMDes adalah 1). Meningkatkan perekonomian desa; 2). Meningkatkan PADes; 3). Meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan 4). Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa. Misi pembangunan BUMDes adalah

menggerakkan perekonomian desa dengan mengoptimalkan potensi (Suryanto, 2018).

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri (permendagri) Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa menjelaskan bahwa pendapatan merupakan semua penerimaan desa dalam 1 tahun anggaran yang menjadi hak desa dan tidak perlu dikembalikan oleh desa. Dalam pasal 11 Peraturan Menteri Dalam Negeri (permendagri) Nomor 20 Tahun 2018 dijelaskan pula bahwa pendapatan desa terdiri atas kelompok : (a) Pendapatan asli desa; (b) Transfer; dan (c) Pendapatan lain-lain.

Secara rinci dalam permendagri Bab 3 Pasal 12 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBD) bahwa kelompok pendapatan asli desa terdiri atas : (1) Hasil usaha; (2) Hasil aset; (3) Swadaya, partisipasi dan gotong royong dan (4) Pendapatan asli desa lain. Kemudian pada ayat (2), (3), (4) dan (5) Pasal 12 menjelaskan bahwa : a). Hasil usaha desa sebagaimana dimaksud antara lain bagi hasil BUMDes, yaitu badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar besarnya kesejahteraan desa. b). Hasil aset seperti tanah kas desa, tambatan perahu, pasar desa, tempat permandian umum, jaringan irigasi dan hasil aset lainnya sesuai dengan kewenangan berdasarkan hak asal usul dan kewenangan lokal berskala desa. c) Swadaya, partisipasi dan gotong royong adalah penerimaan yang berasal dari sumbangan masyarakat desa d) Pendapatan asli desa lain seperti hasil pungutan desa.

## METODE

Objek penelitian ini adalah peranan BUMDes Amanah Sejahtera terhadap peningkatan PADes Desa Sungai Buluh. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian

kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif menurut (Kirk & Miller, 2012) adalah suatu bentuk tradisi tertentu pada ilmu sosial yang berdasarkan pada pengamatan terhadap manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan menginterpretasikan suatu keadaan, peristiwa, obyek atau segala sesuatu terkait variabel-variabel yang dapat dijelaskan dengan angka-angka maupun kata-kata.

Untuk memperoleh data dan informasi yang tepat, pengumpulan data dilakukan dengan cara: Observasi, Memperhatikan keadaan desa secara langsung. Telaah Literatur, Mempelajari dokumen-dokumen milik desa yang menjadi data sekunder. *Personal interview*, Wawancara dengan orang-orang kunci (*key stakeholder*) desa.

Jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh dan harus diolah terlebih dahulu sebelum dipergunakan atau data yang dalam bentuk belum jadi. Data primer dalam penelitian ini bersumber dari wawancara dengan personel kunci BUMDes Amanah Sejahtera dan data sekunder bersumber dari laporan keuangan BUMDes Amanah Sejahtera Desa Sungai Buluh.

Analisis data menggunakan Model Interaktif menurut Miles, Hubberman, & Saldana (2013). Analisis model interaktif ini melalui 3 tahap yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

## HASIL

Desa Sungai Buluh adalah desa eks transmigrasi yang berada di wilayah kecamatan Singingi Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi. Desa Sungai Buluh mempunyai luas wilayah 1.819,42 Ha yang merupakan wilayah perkebunan kelapa sawit dan karet, dengan batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sumber Jaya dan Desa Muara Bahan
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa

Simpang Raya

- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Simpang Raya
- Sebelah timur berbatasan dengan PT. Wanasari Nusantara

Adapun jenis tanahnya adalah Pedzolid Merah Kuning (PMK), sedangkan tingkat kesuburan tanahnya adalah sedang sampai tinggi, PH tanah berkisar antara 5-6, topografi agak bergelombang antara 0 sampai 20% dengan ketinggian 52m diatas permukaan laut. Keadaan iklim pada umumnya panas (tropis) dengan temperatur udara berkisar 24-33C, tingkat kelembaban berkisar 70-80%, curah hujan 1500-2500 mm/tahun. Desa Sungai Buluh mempunyai jumlah penduduk 5.397 jiwa terdiri dari 2.766 laki-laki dan 2.631 perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.396 KK.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Amanah Sejahtera dibentuk melalui musyawarah desa pada tanggal 15 Desember 2015, berdasarkan peraturan desa No.05 tahun 2015. Pelaksanaan administrasi BUMDes Amanah Sejahtera dipusatkan di kantor yang beralamatkan pada Jalan Poros Sungai Buluh, Simpang Empat Pasar, Desa Sungai Buluh, Kecamatan Singingi Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi.

BUMDes Amanah Sejahtera dibina oleh Kepala Desa Imam Suroyo dengan direktur Bapak Junaedi, dibantu oleh asisten direktur administrasi Eka Candra W dan asisten direktur keuangan Fitriani. Kepala unit usaha simpan pinjam H. Mujito, kepala unit usaha dagang: Eka Candra W, kepala unit usaha online: Fermi Oktavyana, kepala unit usaha Tandan Buah Segar (TBS): Siswanto dan kepala unit usaha pupuk: Ponirin. Dan yang bertindak sebagai pengawas adalah Ketua: M. Turmudzi, Wakil Ketua: Khosim, S.Sos, Sekretaris: Nurul K dan bendahara: Tri Mudiwati.

Pada awalnya permodalan BUMDes Amanah Sejahtera berasal dari suntikan dana Pemerintah Provinsi Riau sebesar Rp.500.000.000;- (Lima Ratus Juta

Rupiah). Dana ini merupakan dana *sharing* pemerintah Provinsi Riau dan Kabupaten Kuantan Singingi melalui Program Peremberdayaan Desa berupa Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) dan pada akhirnya menjadi BUM Desa. BUMDes Amanah Sejahtera juga terus menggalang dana dalam bentuk Simpanan Pokok dan Simpanan Sukarela. Selain itu Permodalan BUM Desa Amanah Sejahtera juga berasal dari cadangan modal yang dialokasikan pada akhir tahun.

Jenis kegiatan unit usaha BUMDes Amanah Sejahtera yang sedang berjalan saat ini ada enam unit usaha:

1. Unit Usaha Simpan Pinjam; produk yang dihasilkan adalah simpanan sukarela, simpanan qurban dan pembiayaan perkreditan usaha masyarakat.
2. Unit Usaha Dagang; produk yang diperdagangkan adalah sembako, barang elektronik, dll.
3. Unit Usaha Jasa Online; kegiatan yang dilaksanakan adalah transfer uang, tarik tunai, pembayaran listrik, dll.
4. Unit Usaha Tandan Buah Segar (TBS); produk yang dihasilkan adalah TBS yang berkualitas sesuai standar pabrik.
5. Unit Usaha Pupuk; kegiatan yang dilaksanakan adalah jual beli berbagai jenis pupuk dan pestisida.

Produk unggulan desa adalah produk olahan jahe wangi dan rempah lainnya yang diekstraksi menjadi minuman sehat. Kegiatan usaha yang direncanakan akan dikembangkan adalah pasar desa dan PKS mini dengan produk yang dihasilkan adalah CPO, carnel, nut, empty bunch, dll.

Visi dari BUMDes Amanah Sejahtera adalah menjadi lembaga usaha desa yang sehat, berkembang dan amanah. Misinya adalah mengembangkan BUMDes sebagai lokomotif ekonomi masyarakat desa dan bersama masyarakat membangun desa mandiri. Dan yang menjadi tujuan dari BUMDes Amanah Sejahtera adalah:

1. Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes)
2. Menumbuhkan ekonomi kerakyatan
3. Mendorong berkembangnya kegiatan

perekonomian masyarakat desa

4. Meningkatkan kreatifitas dan peluang usaha ekonomi produktif (berwirausaha) anggota masyarakat desa yang berpenghasilan rendah.
5. Mendorong berkembangnya usaha mikro sektor informal untuk penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat desa yang terbebas dari pengaruh pelepas uang/rentenir
6. Sebagai pusat pelayanan ekonomi dan merupakan satu kesatuan ekonomi masyarakat desa.

Corporate Culture yang dikembangkan oleh BUMDes Amanah Sejahtera adalah mandiri. BUMDes Amanah Sejahtera akan mengembangkan sebuah etos kerja Mandiri sehingga pengelolaannya tidak tergantung pada lembaga apapun di Desa Sungai Buluh, keberadaan dan pengelolaannya bersifat profesional.

Dari Laporan Laba Rugi Gabungan, diketahui sejak satu tahun BUMDes Amanah Sejahtera didirikan memperoleh laba sebagai berikut:

Tabel 1: Laba BUMDes Amanah Sejahtera

Tahun	Laba (Rugi)	Kenaikan (Penurunan)	Persentase
2016	Rp. 435.105.969	Rp. 83.999.784	23,90%
2017	Rp. 694.972.373	Rp. 259.866.404	59,72%
2018	Rp. 811.725.136	Rp. 116.752.763	16,80%
2019	773.549.419	(38.175.717)	-5%

Sumber: BUMDes Amanah Sejahtera

Dari tabel diatas diketahui bahwa sejak didirikan samapi dengan tahun 2018 BUMDes Amanah Sejahtera selalu mengalami kenaikan laba. Laba ini didapat dari enam unit usaha, yaitu unit usaha simpan pinjam, unit usaha BRILink unit usaha perkreditan barang , unit usaha TBS, unit usaha penjualan pupuk dan unit usaha lain-lain. Dan pada tahun 2019 mengalami sedikit penurunan yaitu sebesar 5%.

Untuk pembagian pendapatan bersih diatas, telah diatur dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD ART) BUMDes Amanah Sejahtera BAB III mengenai Distribusi Pendapatan Bersih,

yaitu pada pasal 6 ayat 3: “Biaya yang dibagi pertahun yaitu 45% dengan rincian pembagian yang dijadikan seratus persen (100%), yaitu”:

- a. Untuk PADes 10%
- b. Untuk Cadangan Modal 30%
- c. Bonus Pelaku 7%
- d. Door Prize 35%
- e. MDPT 8%
- f. Dana Sosial dan lain-lain 10%

## PEMBAHASAN

Diketahui distribusi pembagian laba usaha BUMDes terhadap PADes adalah sebagai berikut:

Tabel 2: Distribusi Laba BUMDes Terhadap PADes

Tahun	Laba (Rugi)	Distribusi terhadap PADes	Kenaikan Persentase
2016	Rp. 435.105.969	Rp. 43.510.597	-
2017	Rp. 694.972.373	Rp. 69.497.237	59,72%
2018	Rp. 811.725.136	Rp. 81.172.514	16,80%
2019	Rp. 800.386.846	Rp. 80.038.684	-1,40%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa setelah satu tahun sejak BUMDes Amanah Sejahtera didirikan yaitu tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 selalu mengalami kenaikan laba, dengan begitu distribusi terhadap PADes juga meningkat. Dari tahun 2018 ke tahun 2019 ada penurunan laba namun tidak signifikan atau immaterial. Hal ini membuktikan bahwa eksistensi BUMDes Amanah Sejahtera berperan sesuai dengan salah satu tujuan didirikannya BUMDes yang pertama, yaitu meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) (Suryanto, 2018).

Eksistensi BUMDes Amanah Sejahtera ditengah-tengah masyarakat desa Sungai Buluh disini semata-mata bukan hanya untuk mencari keuntungan semata, namun sesuai dengan amanat UU no. 6 tahun 2014 pasal 87 yang menyatakan bahwa BUMDes dibentuk atas dasar semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan untuk

mendayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian, serta potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes Amanah Sejahtera yang pada awalnya merupakan Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam lalu berkembang menjadi BUMDes dengan tambahan beberapa unit usaha, yaitu usaha dagang sembako, BRILink yang merupakan jasa transfer, pembayaran listrik, setor tunai dan tarik tunai secara online, unit usaha tandan buah segar (TBS) dan unit usaha jual beli pupuk.

Hasil ini juga mendukung teori *Resource Based View* yang menyatakan sumber daya yang berasal dari desa diperlukan untuk mewujudkan desa yang mandiri, oleh karena itu unit-unit usaha yang bergerak di desa haruslah mempunyai keunggulan kompetitif yang khas agar dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada peningkatan kesejahteraan desa (Rika Fatimah, 2019). Keunggulan kompetitif tersebut ditentukan oleh modal sosial, modal manusia, dan modal finansial yang dimiliki desa. Modal sosial yang dimiliki BUMDes Amanah Sejahtera yaitu hubungan yang baik antara sesama pengelola BUMDes dengan masyarakat desa dan juga hubungan baik dengan pihak luar Desa sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia juga membentuk dan menambah modal manusia, serta modal finansial yang selalu didukung oleh dana desa. Dan juga BUMDes Amanah Sejahtera mempunyai produk unggulan desa berupa olahan jahe angi dan rempah lainnya yang diekstraksi menjadi minuman sehat.

Selain mendukung teori *resources based view*, hasil penelitian ini juga mendukung *stakeholders theory*. *Stakeholders* (Pemangku kepentingan) adalah individu atau kelompok yang dapat berpengaruh pada pencapaian tujuan organisasi, atau pihak yang terkena dampak dari pencapaian tujuan organisasi (Freeman, 1988). Disini terbukti bahwa pengelola BUMDes juga memegang peranan penting dalam keberhasilan BUMDes dalam

meningkatkan PADes. Untuk kedepannya, pengurus BUMDes Amanah Sejahtera juga sudah merencanakan untuk membuka unit usaha baru yaitu pengelolaan pasar, menambah komoditas dagang berupa gas elpiji, membuat pabrik mini kelapa sawit dan membuka usaha mini market (BUMDes, 2019). Adapun rencana kerja pengelola BUMDes untuk tahun 2020 adalah sebagai berikut:

1. Pengurus mengadakan kerjasama dengan pihak lain untuk mendapatkan tambahan modal.
2. Meningkatkan laba BUMDes sebesar 2%.
3. Pengelola akan menggali potensi yang berada pada masyarakat serta meningkatkan kepercayaan agar BUMDes Amanah Sejahtera akan lebih maju dan berkembang pesat dan menjadi wadah perekonomian desa yang terpercaya.
4. Mengadakan pelatihan untuk peningkatan kemampuan manajemen pengelola dibidang lembaga ekonomi mikro.
5. Menyelesaikan unit simpan pinjam untuk menyehatkan kembali unit tersebut dengan melibatkan stakeholder terkait.
6. Membuat unit usaha baru.

## SIMPULAN

BUMDes Amanah Sejahtera berperan dalam meningkatkan PADes Sungai Buluh Kabupaten Kuantan Singingi. Setelah satu tahun sejak BUMDes Amanah Sejahtera didirikan yaitu tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 selalu mengalami kenaikan laba, dengan begitu distribusi terhadap PADes juga meningkat.

BUMDes Amanah Sejahtera berperan dalam meningkatkan PADes Sungai Buluh dengan menggerakkan perekonomian masyarakat desa dengan menjalankan unit usaha yang sedang berjalan saat ini, yaitu: usaha dagang, BRILink, unit usaha tandan buah segar (TBS) dan unit usaha jual beli pupuk.

Pengelola BUMDes Amanah Sejahtera berperan dalam peningkatan PADes Sungai Buluh dengan terus menggali potensi ekonomi dan menumbuhkan kepercayaan masyarakat desa serta menambah unit usaha baru yang dapat menambah laba sehingga meningkatkan distribusi pada PADes.

## DAFTAR RUJUKAN

- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Bontis, N., William Chua Chong, K., & Richardson, S. (2000). Intellectual capital and business performance in Malaysian industries. *Journal of Intellectual Capital*. <https://doi.org/10.1108/14691930010324188>
- BUMDes, A. S. (2019). Musyawarah Pertanggungjawaban BUMDes Amanah Sejahtera Periode 1 Jan - 31 Des 2019.
- de Massis, A., Frattini, F., & Lichtenthaler, U. (2013). Research on Technological Innovation in Family Firms: Present Debates and Future Directions. *Family Business Review*. <https://doi.org/10.1177/0894486512466258>
- Freeman, E. R. (1988). A Stakeholder Theory of the Modern Corporation: Kantian Capitalism. *Ethical Theory and Business*.
- Harmiati, & Zulkhikim, A. A. (2018). Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Mengembangkan Usaha dan Ekonomi Masyarakat Desa yang Berdaya Saing di Era Masyarakat

- Ekonomi ASEAN. *Jurnal Sekretariat Nasional ASEAN - Indonesia*, 1–12. Retrieved from <http://setnas-asean.id/site/uploads/document/journals/file/59b0f03a8a119-14-cluster-ekonomi-unihaz.pdf>
- Kirk, J., & Miller, M. (2012). *Reliability and Validity in Qualitative Research. Reliability and Validity in Qualitative Research*. <https://doi.org/10.4135/9781412985659>
- Miles, M. B., Hubberman, M., & Saldana, J. (2013). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook 3rd edition*. SAGE Publications. [https://doi.org/10.1016/S0301-4622\(98\)00172-0](https://doi.org/10.1016/S0301-4622(98)00172-0)
- Mitchell, R. . et al. (1997). Towards a theory of stakeholders identification and salience: defining the principle of who and what really counts. *The Academy of Management Review*, 22.
- No.32, U.-U. R. (2004). Pemerintahan Daerah. *Republik Indonesia*.
- Oktaviani, E. R. (2016). *MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA BPRS DI PROVINSI JAWA TIMUR ( PERIODE 2013-2015 )*. Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 1985 Tentang Jalan § (2005). <https://doi.org/10.1016/j.aquaculture.2007.03.021>
- Putra, E. B. (2020). MPTB BUMDes Amanah Sejahtera Desa Sungai Buluh Tahun Buku 2019 Berlangsung Sukses.
- Rika Fatimah, P. (2019). Mengembangkan Kualitas Usaha Milik Desa (Q-BUMDes) untuk Melestarikan Ketahanan Ekonomi Masyarakat dan Kesejahteraan Adaptif: Perancangan Sistem Kewirausahaan Desa dengan Menggunakan Model Tetrapreneur. *Jurnal Studi Pemuda*. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.39551>
- Sawarjuwono, T., & Kadir, A. P. (2003). Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Suryanto, R. (2018). *Peta Jalan BUMDes Sukses*. Yogyakarta: Syncore Indonesia.
- Wernerfelt, B. (1984). A resource-based view of the firm. *Strategic Management Journal*. <https://doi.org/10.1002/smj.4250050207>
- World development indicators 1998*. (1998). *World development indicators 1998*.